

JURNAL

**STUDI PEMILIHAN LOKASI TEMPAT PENDARATAN IKAN DI DESA
KESUMA KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**OLEH
CICI HERLINA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2022**

**STUDI PEMILIHAN LOKASI TEMPAT PENDARATAN IKAN DI DESA
KESUMA KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Cici Herlina⁽¹⁾, Isnaniah⁽²⁾, Syaifuddin⁽²⁾
Email : ciciherlina5628@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi tempat pendaratan ikan yang lebih baik dan tepat dari pelantar yang dikelola toke atau pengumpul ikan yang biasa dijadikan sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan masyarakat nelayan sekitaran Desa Kesuma. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Pengambilan data dilakukan di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah responden sebanyak 7 orang pemilik kapal dengan pengambilan sampel secara sensus.

Hasil penelitian bahwa lokasi pelantar A merupakan lokasi yang paling baik untuk direkomendasi dalam perencanaan pembangunan tempat pendaratan ikan. Pelantar A dengan jumlah total skor akhir tertinggi yaitu 236,21 poin yang berarti parameter kriteria yang ditentukan seperti kondisi teknis, potensi perikanan, sosial ekonomi masyarakat dan sarana prasaran sudah terpenuhi. Ditinjau dari data yang diperoleh tipe pelabuhan yang sesuai dibangun di lokasi pelantar A adalah pelabuhan perikanan tipe D yaitu pangkalan pendaratan ikan (PPI).

Kata Kunci: Pemilihan Lokasi, Tempat Pendaratan Ikan, Desa Kesuma

-
- ¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**LOCATION SELECTION STUDY FOR THE FISH LANDING BASE IN
KESUMA VILLAGE PANGKALAN KURAS SUB-DISTRICT
PELALAWAN DISTRICT RIAU PROVINCE**

Cici Herlina⁽¹⁾, Isnaniah⁽²⁾, Syaifuddin⁽²⁾

Email : ciciherlina5628@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the location of fish landing sites that are better and more precise than platforms managed by toke or fish collectors which are usually used as landing sites for the catches of fishing communities around Kesuma Village. This research activity was carried out in December 2019. Data collection was carried out in Kesuma Village, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, Riau Province. The method used is the survei method with the number of respondents as many as 7 ship owners with census sampling.

The results showed that the landing site A is the best location to be recommended in planning the construction of fish landing sites. Pelantar A with the highest total final score of 236.21 points, which means that the specified criteria parameters such as technical condition, fishery potential, socio-economic community and infrastructure have been met. Judging from the data obtained, the type of port that is suitable to be built at the port location A is a type D fishing port, namely a fish landing base (PPI).

Keywords: Selection location, the fishing port, Kuala Terusan Village

1) Students in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecturer in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Pangkalan Kuras merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pelalawan yang memiliki potensi perikanan sebagai prospek yang tepat untuk dikembangkan dengan jumlah total produksi pada tahun 2018 sebesar 245,454 ton. Potensi yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras terdapat di Desa Kesuma dengan jumlah nelayan sebanyak 236 orang. Perikanan tangkap di Desa Kesuma merupakan

salah satu sumber mata pencaharian bagi sebahagian besar masyarakatnya khususnya dalam usaha perikanan tangkap (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pelalawan, 2018).

Akan tetapi kegiatan nelayan di Desa Kesuma sering kali terkendala yang disebabkan oleh ketidaktersediaannya tempat pendaratan ikan milik pemerintah di Desa Kesuma yang membuat nelayan selama ini mendaratkan hasil tangkapannya di pelantar milik toke yang ada di desa tersebut. Dalam melakukan usaha

perikanan tangkap nelayan sangat bergantung kepada toke karena nelayan mendapatkan segala kemudahan dan pelayanan yang tidak mereka dapat dari pemerintah. Dari satu sisi hal ini sangat membantu nelayan akan tetapi disisi lain menyebabkan nelayan kesulitan dalam meningkatkan perekonomian mereka salah satunya karena harga ikan yang mereka jual kepada toke merupakan ketetapan yang diberikan kepada nelayan.

Rumusan Masalah

Desa Kesuma merupakan salah satu pemasok ikan Tambakan sebagai pengganti ikan Belida yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerupuk Palembang. Akan tetapi masyarakat nelayan di Desa Kesuma masih mengalami keterbatasan tempat pendaratan ikan yang ketika mendaratkan hasil tangkapan masih dilakukan nelayan di pelantar milik toke atau pengumpul.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi tempat pendaratan ikan yang lebih baik dan tepat dari pelantar yang dikelola toke atau pengumpul ikan yang biasa dijadikan sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan masyarakat nelayan sekitaran Desa Kesuma. Sedangkan manfaat penelitian ini sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat yang nantinya akan melakukan pembangunan pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan sesuai dengan syarat dan karakteristik lokasi pelabuhan perikanan di Desa Kesuma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Pengambilan data dilakukan di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan alat yang digunakan adalah alat tulis, kuisisioner, alat ukur, kamera handphone, dan seperangkat laptop dengan *Software microsoft excel* 2010 dan *microsoft word* 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei/tinjau lapangan.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif, diantaranya yaitu:

1. Data Teknik
2. Data Potensi Perikanan
3. Data Sosial Ekonomi Masyarakat
4. Data Sarana Prasarna
5. Perbandingan Lokasi Terbaik

A. Penentuan Skor

Penentuan skor untuk setiap parameter menggunakan metode *scoring* dengan penyajian secara kuantitatif yaitu skor diubah dalam bentuk angka atau nilai (Laporan PT. Secon Dwi Tunggal, 2011).

Tabel 4. Kategori penentuan skor

No.	Skor	Keterangan
1	3	Baik
2	2	Relatif sama
3	1	Tidak/kurang baik

B. Penentuan Bobot

Penentuan bobot ini dilakukan untuk menentukan parameter mana yang memiliki nilai tertinggi

sehingga dapat ditentukan sebagai lokasi terbaik untuk dibangunnya Pelabuhan Perikanan. Untuk penentuan bobot yang dilakukan mengacu pada (Nazir, 2011) terdiri dari 5 kategori:

Skor 5 : Sangat sangat penting

Skor 4 : Sangat penting

Skor 3 : Penting

Skor 2 : Kurang penting

Skor 1 : Tidak penting

Penentuan nilai akhir faktor pembobot ditentukan dengan menggunakan rumus Hafni (2016):

$$B_n = \frac{A_n}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

B_n: Nilai akhir faktor pembobot

HASIL DAN PEMBAHASAN Keadaan Umum Desa Kesuma

Desa Kesuma merupakan satu dari tujuh belas desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Secara geografis terletak pada koordinat 0°6'0.00" Lintang Selatan dan 102°0'0.00" Bujur Timur, dengan ketinggian wilayah 32 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Desa Kesuma yaitu 510,00 km². Desa Kesuma terbagi menjadi 5 dusun dengan 35 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Dusun I merupakan Ibukota Desa Kesuma yang juga sebagai lokasi pelantar A. Jarak dari pelantar A ke kantor Desa Kesuma yaitu 0,6 km. Sedangkan pelantar B berada di Dusun II yang berjarak 2,4 km dari kantor Desa Kesuma, Dusun I Desa Kesuma berbatasan langsung dengan Desa Betung dan dikelilingi sungai Napuh dan sungai Kundur. Sehingga sebahagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

An: Jumlah total bobot untuk setiap data n dari panelis 1-20

B : Jumlah total bobot An yang diperoleh berdasarkan jumlah setiap data n

Penentuan lokasi terbaik ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hafni, 2016):

$$\sum N = \sum \text{Bobot (B)} \times \text{Skor (S)}$$

Keterangan:

$\sum N$: Total skor akhir

$\sum B$: Faktor pembobot

S : Skor data awal

Sedangkan Dusun II Desa Kesuma berbatasan dengan Dusun I dan Desa Gondai. Jarak dari kantor Desa Kesuma ke kantor Kecamatan 14 km, sedangkan ke pusat kota Kabupaten Pelalawan berjarak 60 km. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gondai, sebelah timur berbatasan dengan Desa Betung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Kembang Bunga dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Lokasi pelantar A

A. Kondisi Teknis

1) Kondisi Geografis

Secara geografis pelantar A berada pada titik 0°6'45.320" Lintang Selatan dan 102°0'33.645" Bujur Timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara bertasan dengan Desa Gondai, sebelah timur berbatasan dengan Desa Betung yang terhubung dengan desa lainnya sampai ke pusat kota, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk

Kembang Bunga dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Kondisi Topografi

Lokasi pelantar A memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan tekstur tanahnya merupakan tanah keras dan luas lahan 1,2 Ha. Sedangkan perairan di sekitar pelantar ini memiliki perairan yang tenang dan curam dengan dasar perairan yang berlumpur.

3) Kondisi geologi

Disekitar pelantar A terlihat adanya sungai yang bermuara, sehingga dapat diasumsikan sedimentasi yang ada di sekitar pelantar relatif besar. Sedangkan sumber air bersih yang dapat digunakan nelayan di pelantar ini untuk perbekalan melaut dibawa dari rumah masing-masing yang bersumber dari air galon dan sumur milik pribadi.

4) Kondisi Perairan

Perairan lokasi pelantar A memiliki kedalaman 5 meter berada pada jarak 3 meter dari bibir sungai. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan nelayan bahwa arus perairan disekitar pelantar ini relatif kecil sehingga masyarakat tidak khawatir melakukan aktivitas sehari-hari di pinggiran sungai dan tidak perlu adanya penahan arus.

B. Potensi Perikanan

Nelayan

Nelayan di pelantar ini merupakan nelayan tetap, jumlah nelayan keseluruhan berdasarkan jenis alat tangkap yang digunakan berjumlah 146 orang.

2. Lokasi Pelantar B

B. Kondisi Teknis

1) Kondisi Geografis

Secara geografis lokasi pelantar B terletak pada titik $0^{\circ}4'30.120''$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}0'35.018''$ Bujur Timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara bertbatasan dengan Desa Gondai, sebelah timur berbatasan dengan Dusun I yang terhubung dengan desa lainnya sampai ke pusat kota, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Kembang Bunga dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.

2) Kondisi Topografi

Lokasi pelantar B memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan tekstur tanahnya merupakan tanah keras dan luas lahan kurang dari 1 Ha. Pelantar ini juga memiliki perairan yang tenang dan dasar perairan landai berlumpur.

3) Kondisi Geologi

Kondisi geologi di sekitar pelantar ini terlihat tidak adanya sungai yang bermuara, sehingga dapat diasumsikan untuk sedimentasi yang ada relatif kecil. Sedangkan sumber air bersih diperoleh nelayan pelantar ini untuk konsumsi dan perbekalan melaut didapat dari air galon dan sumur milik pribadi.

4) Kondisi Perairan

Perairan lokasi pelantar B memiliki kedalaman 3-4 meter berada pada jarak 2-3 meter dari bibir sungai. Arus perairan pelantar B juga yang mempunyai arus relatif kecil, sehingga masyarakat tidak khawatir melakukan aktivitas sehari-hari dipinggiran sungai, karena arus sungai tergolong kecil sehingga lokasi penelitian tidak perlu adanya penahan arus.

Potensi Perikanan di Kedua Pelantar

1. Nelayan

Jumlah nelayan secara keseluruhan di kedua pelantar:

No.	Jumlah Alat	Jumlah nelayan (Orang)	
		Pelantar A	Pelantar B
1	Bubu	57	34
2	Jaring insang	42	29
3	Pancing	29	18
4	Rawai	18	9
Jumlah		146	90

Sumber: Data Primer

2. Armada penangkapan

Jumlah nelayan secara keseluruhan di pelantar A yaitu 95 unit perahu motor tempel dan 51 unit perahu tak bermotor dan di pelantar B berjumlah 57 unit perahu motor tempel dan 33 unit perahu tak bermotor.

3. Alat tangkap

Jumlah alat tangkap secara keseluruhan di ketiga pelantar:

No.	Jumlah Alat	Jumlah (Unit)	
		Pelantar A	Pelantar B
1	Bubu	296	169
2	Jaring insang	364	85
3	Pancing	185	97
4	Rawai	176	53
Jumlah		1.021	404

Sumber: Data Primer

d. Produksi rumah tangga

Hasil produksi dari kedua pelantar pada musim banyak ikan bisa mencapai 20 kg/hari, pada musim sedang mencapai 3-8 kg/hari dan pada musim paceklik hanya mencapai 1-2 kg/hari atau bahkan tidak mendapatkan ikan sama sekali.

e. Pemasaran

Pemasaran hasil tangkapan di kedua pelantar ini berupa ikan segar yang langsung ditampung oleh toke kemudian toke menjual lagi kepada pedagang di pasar dalam dan luar desa.

C. Sosial Ekonomi Masyarakat di Kedua Pelantar

Jumlah penduduk Desa Kesuma secara keseluruhan adalah 5.725 jiwa dengan 1.425 kepala keluarga. Penduduk Desa Kesuma berdasarkan kelompok umur yang berada pada usia kerja dengan kata lain usia produktif yaitu umur 16-64 tahun berjumlah 2.472 jiwa, jumlah penduduk belum produktif yaitu umur 0-15 tahun adalah 3.146 jiwa dan jumlah penduduk yang sudah tidak produktif yaitu umur >65 tahun adalah 107 jiwa. Mata pencaharian utama di Desa Kesuma adalah nelayan berjumlah 236 jiwa, pedagang berjumlah 97 jiwa,

wiraswasta berjumlah 114 jiwa, petani berjumlah 241 jiwa, buruh berjumlah 126 jiwa, guru berjumlah 140 jiwa, bidan/perawat berjumlah 28 jiwa, supir berjumlah 96 jiwa dan pegawai negeri sipil berjumlah 9 jiwa.

D. Sarana Prasarana

Sarana transportasi yang terdapat di pelantar A terdiri dari transportasi darat yaitu becak, kendaraan roda 4 dan 2. Keadaan jalan untuk pelantar A dengan kondisi jalan aspal (kerusakan jalan tidak ada) sedangkan pelantar B dengan kondisi jalan tanah yang sudah dipadatkan dan diberi kerikil (kerusakan jalan tidak ada). Sumber listrik yang terdapat di kedua pelantar berasal dari PLN dapat difungsikan tanpa batas pemakaian, sehingga mempermudah masyarakat melakukan rutinitas ataupun usahanya setiap hari.

Perbandingan Lokasi Pelantar

1. Kondisi Teknis

a. Kondisi Geografi

Pada pelantar A yang berada di Dusun I RT 01 RW 01 dapat diakses menggunakan jalur darat dengan kondisi jalan yang sudah beraspal, dibandingkan dengan pelantar B yang berada Dusun II RT 01 RW 02 yang kondisi jalannya yang masih jalan tanah. Berdasarkan batas-batas lokasi, pelantar A juga merupakan pelantar yang paling strategis, maka pelantar A mendapatkan skor 3 dan pelantar B mendapatkan skor 1.

Pada batas lokasi pelantar A yang berada jarak dari desa lain dan pusat kota lebih mudah dijangkau, dibandingkan dengan pelantar B yang letaknya cukup jauh dari desa lain dan pusat kota atau Kecamatan

Pangkalan Kuras, maka pelantar A mendapatkan skor 3 dan pelantar B mendapatkan skor 2.

b. Kondisi Topografi

Pelantar A memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan tesktur tanahnya merupakan tanah keras dengan luas lahan pelantar A memiliki 1,2 Ha maka pelantar A mendapatkan skor 2, sedangkan pelantar B topografi daratan yang relatif datar dengan tesktur tanahnya merupakan tanah keras dengan luas lahan <1 Ha mendapatkan skor 1.

c. Kondisi Geologi

Pada pelantar A terlihat adanya sungai yang bermuara, sehingga diasumsikan sedimentasi yang ada relatif besar, sedangkan pelantar B terlihat tidak adanya sungai yang bermuara, sehingga diasumsikan untuk sedimentasi yang ada relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut untuk sedimentasi maka pelantar A mendapatkan skor 1 dan pelantar B mendapatkan skor 3. Sumber air bersih yang tersedia dan layak di pelantar A dan pelantar B diperoleh dari air galon dan sumur milik pribadi. Berdasarkan hal tersebut untuk sumber air bersih maka pelantar A dan pelantar B mendapatkan skor 3.

d. Kondisi Perairan

Pelantar A memiliki kedalaman 5 meter berada pada jarak 3 meter dari bibir sungai, sedangkan pelantar B memiliki kedalaman 3-4 meter berada pada jarak 2-3 meter dari bibir sungai. Berdasarkan hal tersebut untuk kedalaman perairan, kedua pelantar relatif sama maka mendapatkan skor 2. Sedangkan arus pada kedua pelantar saat dilakukan pengamatan relatif kecil. Berdasarkan

hasil wawancara dengan nelayan arus di kedua pelantar hampir sama sehingga kedua pelantar mendapatkan skor 2.

2. Potensi Perikanan

a. Nelayan

Nelayan di pelantar A berjumlah 146 jiwa dan di pelantar B berjumlah 90 jiwa. Berdasarkan hal tersebut untuk jumlah nelayan di pelantar A mendapatkan skor 3 sedangkan pelantar B mendapatkan skor 2.

b. Armada penangkapan

Armada penangkapan di pelantar A yaitu 146 unit dan di pelantar B berjumlah 90 unit. Berdasarkan hal tersebut untuk jumlah armada pelantar A mendapatkan skor 3 dan pelantar B mendapatkan skor 2.

c. Alat tangkap

Berdasarkan jumlah alat tangkap di pelantar A mendapatkan skor 3 dan di pelantar B mendapatkan skor 2.

d. Produksi rumah tangga

Pendapatan nelayan di kedua pelantar pada musim banyak ikan rata-rata Rp 300.000-500.000 perhari, sedangkan ketika musim sedang pendapatan kurang dari Rp 100.000 perhari. Dari hal tersebut dapat disimpulkan produksi hasil tangkapan nelayan di Desa Kesuma relatif sama dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten) yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2019 yaitu Rp 2.766.919/bulan. Berdasarkan hal tersebut untuk produksi hasil tangkapan kedua pelantar mendapatkan skor 2.

e. Pemasaran

Pemasaran hasil tangkapan di ketiga pelantar ini berupa ikan segar. Pelantar A ikan dipasarkan antar

lokal dan antar daerah dengan mendapatkan skor 2, sedangkan pelantar B dipasarkan hanya lokal dengan mendapatkan skor 1.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

Dari data yang telah didapat untuk jumlah penduduk, jumlah usia produktif dan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan karena kedua pelantar terletak disatu Desa Kesuma maka mendapatkan skor yang sama yaitu 2. Sedangkan pendidikan penduduk di kedua pelantar yaitu >SMP (Sekolah Menengah Pertama) mendapatkan skor 1.

4. Sarana Prasarana

Sarana prasana transportasi di kedua pelantar adalah sama yaitu terdiri dari transportasi darat roda 2 dan roda 4 dengan mendapatkan skor 2, sedangkan keadaan jalan untuk pelantar A dengan kondisi jalan aspal (kerusakan jalan tidak ada) mendapatkan skor 3 sedangkan pelantar B dengan kondisi jalan tanah yang sudah dipadatkan dan diberi kerikil (kerusakan jalan tidak ada) mendapatkan skor 2. Sumber listrik di kedua pelantar yaitu tersedia dan terdistribusi secara merata mendapatkan skor 3.

Lampiran 9. Analisa perbandingan dalam menentukan pelantar mana yang lebih baik untuk dibangun tempat pendaratan ikan di Desa Kesuma

No.	Jenis data	Skor awal		Faktor pembobot	Skor akhir	
		Pelantar A	Pelantar B		Pelantar A	Pelantar B
1.	Fisik teknik					
	a. Geografi					
	1. Posisi	3	1	6,50	19,50	6,50
	2. Batas lokasi	3	2	4,07	12,21	8,14
	b. Topografi					
	1. Luas lahan	2	1	6,23	12,46	6,23
	c. Geologi					
	1. Sedimentasi	1	3	5,42	5,42	16,26
	2. Sumber air bersih	3	3	5,42	16,26	16,26
	d. Data perairan					
	1. Kedalaman	2	2	6,14	12,28	12,28
	2. Arus	2	2	5,33	10,66	10,66
	Jumlah			39,11	88,79	76,33
2.	Potensi perikanan					
	a. Nelayan	3	2	5,42	16,26	10,84
	b. Armada	3	2	5,15	15,25	10,30
	c. Alat tangkap	3	2	5,70	17,10	11,40
	d. Produksi	2	2	6,23	12,46	12,46
	e. Pemasaran	2	1	6,60	13,20	6,60
	Jumlah			29,1	74,27	51,60
3.	Sosial ekonomi masyarakat					
	a. Jumlah penduduk	2	1	4,61	9,22	4,61
	b. Jumlah usia produktif	2	1	4,34	8,68	4,34
	c. Pendidikan penduduk	2	1	4,06	8,12	4,06
	d. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	2	1	3,88	7,76	3,88
	Jumlah			16,89	33,78	16,89
4.	Sarana dan prasarana					
	a. Transportasi	2	2	5,33	10,66	10,66
	b. Keadaan jalan	3	2	5,51	16,53	11,02
	c. Sumber listrik	3	3	4,06	12,18	12,18
	Jumlah			14,9	39,37	33,86
	Jumlah total			100	236,21	178,65

Lampiran diatas menyatakan bahwa pelantar A untuk faktor teknik dan faktor potensi perikanan mendapatkan skor tertinggi dibandingkan dengan pelantar B yaitu 88,79 poin dan 74,27 poin. Skor tertinggi dari pelantar B yaitu faktor teknik dan faktor potensi perikanan mendapatkan 76,33 poin dan 51,60 poin. Sedangkan untuk faktor sosial ekonomi masyarakat di kedua pelantar mendapatkan skor 33,78 poin dan 16,89 poin, dan faktor sarana prasarana di kedua pelantar mendapatkan 39,37 poin dan 33,86 poin. Dengan demikian maka dinyatakan lokasi pelantar A yang terletak di Dusun I RT 01/ RW 01 merupakan lokasi yang paling baik untuk dibangun tempat pendaratan ikan yang digunakan oleh nelayan-nelayan tradisional yang melakukan penangkapan skala kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa lokasi pelantar A merupakan lokasi yang paling baik untuk direkomendasi dalam perencanaan pembangunan tempat pendaratan ikan. Pelantar A dengan jumlah total skor akhir tertinggi yaitu 236,21 poin yang berarti parameter kriteria yang ditentukan seperti kondisi teknis, potensi perikanan, sosial ekonomi masyarakat dan sarana prasaran sudah terpenuhi, diperoleh tipe pelabuhan yang sesuai dibangun di lokasi pelantar A adalah pelabuhan perikanan tipe D yaitu pangkalan pendaratan ikan (PPI).

Saran

Studi pemilihan lokasi pembangunan tempat pendaratan ikan

ini merupakan tahap pertama dari 4 tahapan untuk mengetahui layak atau tidaknya lokasi ini untuk dibangun tempat pendaratan ikan. Untuk itu masih diperlukan kajian selanjutnya dengan membahas semua aspek secara detail supaya tempat pendaratan ikan yang dibangun dapat berfungsi sesuai dengan yang diinginkan masa kini dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafni, R. 2016. Studi Kelayakan Teknis Pelantar Pendaratan Ikan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secangkring Kabupaten Langkat Sumatera Utara. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 50 hal.
- Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pelalawan. 2018.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. cetakan 6. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- PT. Secon Dwi Tunggal Putra. 2011. Studi kelayakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Natuna. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Natuna Ranai.